

SURVAI PERANAN GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS GELAR KARYA PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA (P5) DI KABUPATEN POSO

Andi imrah Dewi¹, Muhammad Fasli², Dyah Rahmawati³

^{1,2,3}) Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas FKIP, Universitas Tadulako
e-mail: uszerrze@gmail.com

Abstrak

Gambaran singkat masalah pengabdian masyarakat yang dilakukan dan diteliti adalah terkait survai dalam pembelajaran dengan alasan bahwa hal ini membuktikan bahwa kita melakukan pergerakan dalam dunia pendidikan sebagai wujud kepedulian kita terhadap kemajuan suatu bangsa. Dimana Perkembangan keilmuan dan pengetahuan merupakan sebuah energi baru yang harus kita sahuti bersama dalam memberikan pemahaman, pengalaman serta pengertian kepada peserta didik. Tujuan Survai pembelajaran di pandang perlu menjadi bagian terpenting dari evaluasi pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kurikulum Merdeka. Perkembangan merupakan aspek terdepan dalam industry pendidikan karena dengan perkembangan tentunya kita akan siap menerima perubahan menuju arah yang lebih baik lagi, maka dari itu perlu ada pelatihan atau semacam pendampingan dalam sajian survai pembelajaran yang dapat menarik perhatian guru maupun siswa sesuai dengan kemajuan zaman dan kemutahiran teknologi di abad ke5. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Pradaban saat ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengasa keintelektual seseorang tentunya dibarengi dengan kemampuan dan kelmuan yang harus berkembang sesuai kebutuhan seperti pada saat ini (kulmer) kurikulum merdeka belajar yang diterapkan kepada peserta didik sudah pada arah yang lebih baik dalam konsep belajar mandiri. Sehingga kita harusnya siap melakukan proses serta perubahan menuju aksi nyata dalam pembelajaran berdiferensiasi demi kemajuan Peserta didik untuk lebih bisa mengasa kemampuan pedagogik dan kemampuan skiil yang di miliki melalui tiga tahapan yaitu konten, proses dan produk yang merupakan roh dalam pembelajaran berdifensissi. Metode yang di gunakan tahapan pelaksanaan adalah berbasis pembelajaran berdiferensiasi Perosedur kerja yang akan ditempuh untuk mendukung metode pelatihan dan survai adalah: (1) Observasi Kesekolah (2) Menjalin kerja sama melalui persetujuan khalayak (3) Menyusun proposal (4) Melaksanakan pelatihan (5) Melaksanakan evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan hasil dan kesimpulan proses pembenahan dalam Pembelajaran maka perlu melakukan pemdekatan berdiferensiasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, lebih terjangkau luas dalam proses aksi nyata bagi peserta didik dalam pembelajaran etika berbudaya. Pembelajaran berdiferenesiasi dalam terpadu merupakan perpaduan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata Pelajaran yang dapat dikemas menjadi sebuah pembelajaran menarik dan menyenangkan

Kata kunci: Survai Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Penguatan Profil Pancasila (P5)

Abstract

A brief overview of community service issues carried out and researched is related to surveys in learning with the reason that this proves that we are making movements in the world of education as a form of our concern for the progress of a nation. Where the development of science and knowledge is a new energy that we must acknowledge together in providing understanding, experience and understanding to students. Objectives: Learning surveys are considered necessary to be the most important part of meaningful learning evaluation in accordance with the Merdeka curriculum. Development is a leading aspect in the education industry because with development of course we will be ready to accept changes towards a better direction, therefore there needs to be training or some kind of assistance in providing learning surveys that can attract the attention of teachers and students in accordance with the progress of the times and technological advances. in the 5th century. As we all know, Pradaban currently shows that the ability to feel one's intellectual abilities is of course accompanied by abilities and knowledge that must develop according to needs, such as at this time (kulmer) the independent learning curriculum applied to students is already in a better direction in terms of concept. learn to be independent. So we must be ready to carry out processes and real action changes in differentiated learning for the progress of students so that they can better understand their pedagogical and skilful abilities through three stages, namely content, process and product which are the spirit of differentiated learning. The method used in the implementation stages is based on

differentiated learning. The work procedures that will be taken to support the training and survey methods are: (1) School Observation (2) Establishing cooperation through audience approval (3) Preparing proposals (4) Carrying out training (5) Carrying out evaluation of training results and accompanying the results and conclusions of the improvement process in learning means it is necessary to carry out a differentiated approach to create learning that is more interesting, more widely accessible in the process of real action for students in learning cultural ethics. Integrated differentiated learning is a combination of learning consisting of several subjects which can be packaged into interesting and fun learning

Keywords: Survey Of The Role Of Teachers In Differentiated Learning Based On Strengthening The Pancasila Profile (P5)

PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya merupakan sebuah kenyataan yang wajib kita pikirkan demi kemajuan berbangsa salah satunya dengan berbagai pendekatan, strategi, Model pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan solusi dalam berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dari berbagai arah pandang dalam padanangan prespektif pendidikan yang konsepnya adalah belajar mandiri salah satu penawaran yang dilakukan untuk memberikan motivasi dalam pembelajaran kepada peserta didik adalah meramuhnya dalam proses pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik lebih terarah dan berminat dalam proses pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan fase tingkatan yang ada di tingkat sekolah dasar.

Model pembelajaran berdiferensiasi dianggap tepat jika digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya. Selain itu juga model ini menggunakan tiga pendekatan yang sesuai dengan strategi berbasis project, yang nantinya melalui tiga pendekatan tersebut peserta didik mampu menghasilkan sebuah project yang menarik. Dalam ungkapan Ayu Sri Wahyuni, (2022) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdifensiasi guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dari ungkapan tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi siswa akan diberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhannya masing- masing.

Menurut pandangan Mulyasa dalam Siregar et al., (2021) Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar dan kreatifitas peserta didik, meningkatnya disiplin belajar serta meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Sedangkan Pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan. Dalam Aprima & Sari (2022) mengungkapkan bahwa Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa.

Penerapan pembelajaran adalah mempraktekan langsung sebuah proses pembelajaran yang sudah disusun dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Wahid, H. N. (2021) penerapan adalah suatu aktivitas yang terencana serta dicoba dengan bersungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu. Penerapan tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu pembelajaran yang akan digunakan. Untuk itu penerapan pembelajaran biasa disesuaikan dengan jenis pembelajaran yang akan di gunakan dan mata pelajaran yang akan di ajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana sosialisasi dan peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis project mata pelajaran Seni Budaya berbasis gelar karya pada penguatan p5 di kabupaten Poso. Permasalahan Mitra

Pada tingkat sekolah dasar mereka sudah di arahkan untuk melakukan proses kekarya di setiap sekolah untuk memberikan rangsang dan pemahaman kepada peserta didik untuk memiliki segudang pengalaman sesuai minat dan bakat peserta didik dan mengutamakan tema pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka, namun mereka para guru belum sepenuhnya memahami dengan baik pembelajaran berdiferensiasi sehingga hal ini pandang perlu untuk di berikan proses pelatihan khusus pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Karena berdasarkan hasil survai awal yang di lakukan dari wawancara guru yang merupakan salah satu guru yang ada di sekolah di SD 1 GKST Poso dan sudah menjadi guru penggerak bahwa saat ini mereka masih melakukan tahapan pembelajaran dengan mengkaitkan materi berdasarkan tema makanku budayaku kemudian mereka masuk pada proyek penguatan profil pancasil (P5) di SD GKST 1 POSO masih sebatas itu kemudian melakukan gelar karya sehingga perlu adanya tinda ka lanjut untuk melihat dan mensurvai dari hasil tersebut apakah proses penerapan guru dalam menuju gelar karya berbasis project dalam konsep merdeka belajar di kabupaten poso merupakan bagian dari pembelajaran berdiferensiasi sehingga perlu

adanya pelatihan terhadap pembelajaran tersebut di dalam memahami pemahaman pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tahapan melalui tiga jenis yaitu konten, proses, dan produk. Ini perlu diadakan perbaikan untuk menyesuaikan pembelajaran maka hal ini perlu untuk ditinjau kembali sejauh mana peran guru dalam mengarahkan proses tersebut, sehingga di padang perlu mencermati permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran perlu di ada survei dalam pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan proses kreatifitas menuju hasil yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan dalam survei tentang peran guru dalam penerapan pembelajaran berdeferensiasi berbasis gelar karya proyek penguatan profil Pancasila (P5) di Kabupaten Poso, maka solusi yang perlu dilakukan adalah:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru:

Pengembangan kompetensi Guru perlu ditingkatkan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, guru perlu memahami kurikulum dan aturan yang telah dirancang oleh satuan pendidikan. Peduk Rinayanti (2022) dalam tulisan bukunya, Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan hal yang sama mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Perwujudan pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagai kemandirian sekolah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasionalnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Berdasarkan pemahaman tentang kurikulum tersebut, maka tugas guru disini adalah perlu mengembangkan kurikulum merdeka melalui kegiatan keterampilan berbasis karya proyek penguatan profil pancasila melalui pembelajaran berdeferensiasi. Tujuan pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didikpeserta didik akan bisa lebih belajar dengan efektif (Marlina, 2019). Melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru mengenai pembelajaran diferensiasi, penggunaan gelar karya proyek, dan penguatan profil Pancasila. Dalam pelatihan ini, guru dapat mempelajari teknik-teknik pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar beragam siswa.

2. Sumber Daya Pendukung

Pada sumber daya ini dapat memastikan ketersediaan yang mendukung implementasi pembelajaran diferensiasi, seperti materi pembelajaran yang bervariasi, teknologi pendukung pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu memahami, menyusun bahan ajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran memberikan tugas mandiri/kelompok, baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah, dan mampu memberikan asesment akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan profil belajar peserta didik.

3. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek

Pengembangan ini mendorong Guru agar menyiapkan bahan ajar yang berbasis proyek dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan penguatan profil Pancasila. Dalam hal ini, Guru dapat merancang dan mengembangkan bahan ajar yang menarik serta relevan dengan konteks lokal sesuai dengan daerah tempat mengajarnya.

4. Kolaborasi Antar Guru

Sebagai seorang Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengkolaborasi pengembangan dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis karya proyek. Guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

5. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis gelar karya proyek. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan sesi refleksi bersama guru, observasi pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran siswa.

6. Keterlibatan Stakeholder

Melibatkan berbagai pihak terkait, seperti orang tua siswa, komunitas, dan pihak terkait lainnya, dalam mendukung implementasi pembelajaran diferensiasi. Dengan keterlibatan yang luas, akan lebih mudah mendukung dan memastikan kesinambungan program.

7. Pendampingan dan Pembinaan

Menyediakan pendampingan dan pembinaan kepada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam

menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh ahli pendidikan, pengawas sekolah, atau guru yang telah memiliki pengalaman dalam implementasi metode pembelajaran tersebut.

8. Penyediaan Dukungan Teknologi

Mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam implementasi pembelajaran diferensiasi. Hal ini termasuk penyediaan platform pembelajaran digital, aplikasi pembelajaran interaktif, dan sumber daya digital lainnya yang dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang beragam dan menarik.

Dengan menerapkan berbagai solusi ini secara komprehensif, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gelar karya proyek penguatan profil Pancasila (P5) di Kabupaten Poso.

METODE

Menggunakan pendekatan sosialisasi dan survai untuk mendapatkan informasi dan data tentang kegiatan pembelajaran yang terlaksana tentang pelatihan melakukan proses pemindahan ilmu pengetahuan, pengalaman sebagai implementasi dari proses yang dilakukan berdasarkan pada konten pembelajarannya sampai pada hasil akhir produk yang telah disiapkan untuk kemudian di pamerkan dalam sebuah kegiatan dengan wujud gelar karya proyek penguatan profil Pancasila (P5) dengan tema konten makanku budayaku Dimana ini termasuk pada fase a dan fase b pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi teras per pengetahuan yang di maksud adalah berangkat dari tim penelitian dan pengabdian dari Universitas Tadulako kepada guru-guru yang ada di sekolah GKST 1 Poso untuk menyamakan persepsi terhadap proses yang di lakukan maka di padang perlu di tinjau serta berdasarkan hasil survai awal akan melihat sejauh mana peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek penguatan profil Pancasila (P5) di SD I GKST Poso .

Penelitian dengan menggunakan metode survei bukanlah hal yang asing lagi, sebab metode ini sudah sangat populer dikalangan intelektual terutama peneliti. Penelitian survei merupakan cara suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner namun tidak menutup kemungkinan bisa juga didukung dengan observasi atau wawancara sebagai instrument pendukung yang diajukan pada responden dalam bentuk sample dari sebuah populasi. Dalam penelitian survei peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti (Rukminingsih, dkk, 2020).

Pada dasarnya survai ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi, seperti komposisi masyarakat berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, suku bangsa, etnis dan lain-lain. Survai juga digunakan untuk pengumpulan data berkenaan dengan sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, perilaku, kebiasaan dan lain-lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015). Teori ini, dapat diketahui bahwa penelitian dengan metode survai ini sifatnya sederhana saja namun dapat memperoleh informasi penting terkait dengan populasi yang cukup banyak dan peminatnya pun dari berbagai kalangan baik dari berbagai background pendidikan. Kurikulum pembelajaran dalam metode survai ini digunakan untuk menghimpun data siswa dan Guru. terkait tentang sikap, pembelajarannya, hubungan interaksinya dan lain-lain. Menurut Latif (2010: 147). Penelitian dengan rancangan survei digunakan untuk menggambarkan opini, sikap, persepsi, pilihan populasi yang diteliti. Populasi yang dipilih ada guru yang ada Di SD I GTSK Poso dengan berbagai pertimbangan dan kemudahan dalam berinteraksi adapun Instrument yang digunakan observasi, angket, wawancara

Adapun tujuan dari penelitian survei ini yaitu untuk memberikan penjelasan pada kegiatan penelitian tentang sesuatu yang akan diteliti dan untuk melakukan analisis. Penelitian survei ini dapat memberikan gambaran terkait tentang penelitian yang akan dilaksanakan dan survey ini bisa dinyatakan dengan deskriptif. Hasil wawancara yang di lakukan kepada para guru yang memahami pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan presentase 20% dan selebihnya 80% mereka belum memahami dengan baik dan hanya sebatas mendegarkan saja dan belum melaksanakan pembelajaran tersebut, namun jika di hubungkan dengan penguatan Profil pancasila mereka secara serentak sudah melaksanakan berdasarkan arahan yang di terima untuk memenuhi kebutuhan belajar dan berkolaborasi bersama guru dan siswa untuk hasil yang di harapkan dalam gelar karya berdasarkan pada tema yang di tentukan.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang akan ditempuh untuk mendukung metode pelatihan dan survai adalah:

1. Observasi Kesekolah

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan observasi pada Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi Berbasis Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di Kabupaten Poso. Observasi ini ditujukan kepada Guru dan siswa. Tim pengabdian kepada masyarakat nantinya akan membuat produk tentang bagaimana penerapan pembelajaran yang berdeferensiasi. diantara kegiatan yang akan diinisiasi adalah strategi pembelajarannya. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran harus selalu mengikuti kurikulum yang ada, sehingga bisa mengikuti kebutuhan dan keinginan yang akan dicapai. Tidak terkecuali era digital seperti saat ini. Strategi pembelajaran berdeferensiasi adalah cara-cara efektif yang telah dianalisis untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Observasi yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah sebagai tempat untuk mengetahui apakah pembelajaran berdeferensiasi dalam penggunaan bahan ajar secara luring/offline. Ini sudah di terapkan dalam proses pembelajarannya atau belum. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perlakuan dari subjek pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tersebut. Pelaksanaan observasi harus dilakuakn secara nyata, kemudian mencatat dan mengolah informasi yang didapatkan. Metode survai digunakan pada tahap pengandian ini adalah pendahuluan dan pengumpulan informasi awal, serta pada saat melakukan uji coba produk karya sendiri tentang pengenalan lagu mars pembelajaran berdeferensiasi dan mengajak mereka mendalami tentang pembelajaran berdeferensiasi dengan memberikan motivasi kepada peserta melalui puisi yang tentunya berkaitan pada materi ajar

2.Menjalin kerja sama melalui persetujuan khalayak

Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat menjalin kerjasama dengan semua guru-guru dan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dalam penerapan pembelajaran yang berdeferensiasi melalui karya proyek.

3.Menyusun proposal

Penyusunan proposal penganbdian masyarakat dilakukan secara bersama-sama dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi langkah-langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang. Tim menyusun laporan yang berisi rangkuman hasil survei, analisis data, temuan utama, rekomendasi, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan peran guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi dan penguatan profil Pancasila. Kemudian, laporan hasil survei diseminasi kepada berbagai pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan, sekolah-sekolah, komunitas pendidikan, dan masyarakat umum melalui seminar, lokakarya, atau media sosial untuk memperoleh masukan dan dukungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Poso.

4.Melaksanakan pelatihan

Pada tahapan ini, Tim pengabdian melakukan Instrumen survei melalui diuji coba kepada sejumlah guru atau ahli pendidikan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan pelatihan tentang penerapan pembelajaran berdeferensiasi melalui kegiatan gelar karya proyek penguatan profil pancasila (P5) yang dilaksanakan di SD GKST Poso. Tim pengabdian masyarakat mengembangkan instrumen survei yang mencakup pertanyaan terkait peran guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, pemahaman tentang gelar karya proyek, dan upaya penguatan profil Pancasila. Tim menyusun rencana sampling yang mencakup pemilihan sekolah, guru, dan responden lainnya yang mewakili berbagai tingkatan, disiplin, dan latar belakang di Kabupaten Poso.

5. Melaksanakan evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan

Pada tahap ini, Tim melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi langkah-langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Rencana Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini direncanakan dilaksanakan di bulan juni-juli dilaksanakan secara luring untuk pemahaman pengetahuan dan praktek materi akan dilaksanakan secara langsung dalam pertemuantatap muka. Adapun penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat yaitu merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan survei, termasuk tujuan, metode, sasaran, dan anggaran waktu dan biaya yang diperlukan. Tim pengabdian masyarakat juga mengunjungi sekolah yang telah ditentukan dan melaksanakan survei kepada guru-guru yang telah dipilih berdasarkan rencana sampling yang telah disusun sebelumnya. Tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari survei dikumpulkan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya dan dipastikan keakuratan dan kelengkapan datanya. Untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti analisis deskriptif

dan analisis inferensial, untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama dari survei. Kemudian, Tim menginterpretasikan hasil analisis data untuk mengidentifikasi peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman mereka tentang gelar karya proyek, serta kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penguatan profil Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pengabdian masyarakat ini yaitu proses pemindahan pengetahuan dan keterampilan terhadap kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik melalui minat berbasis penguatan profil pancasila melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Tim pengabdian memberikan pelatihan, sosialisasi kepada guru-guru di kabupaten poso untuk lebih memudahkan mereka dalam aktivitas kegiatan belajar melalui aksi nyata dalam konsep gelar karya di SD GKST 1 Poso. Target dari pengabdian ini adalah guru-guru SD GKST 1 Poso memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penguatan profil pancasila melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang lebih terarah sesuai alur pembelajaran dan capaian pembelajaran agar menyempurnakan dari proses kegiatan belajar yang selama ini dilakukan bersama peserta didik agar lebih tepat sasaran.



Gambar 1 Materi Pelatihan survai peran guru dalam pembelajaran bersama tim pengabdian

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian pengabdian masyarakat adalah melakukan proses pemindahan ilmu pengetahuan, pengalaman sebagai implementasi dari proses yang dilakukan berdasarkan pada konten pembelajarannya sampai pada hasil akhir produk yang telah disiapkan untuk kemudian dipamerkan dalam sebuah kegiatan dengan salah satu penawaran yaitu dengan wujud gelar karya proyek penguatan profil Pancasila (P5). Dengan tema konten “makanku budayaku” dimana ini termasuk pada fase a dan fase b pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konsep kurikulum Merdeka belajar merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan peminatan siswa yang sangat terarah dan sesuai dengan alur pembelajaran dan tujuan pencapaiannya. Ini sangat membantu dalam hasil pencapaian yang tentunya diharapkan pembelajar tersebut digunakan untuk menjadikan salah satu Solusi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru dan peserta didik untuk bersama melakukan gerakan pembelajaran yang sarat akan makna dari sebuah aksi nyata pembelajaran berdiferensiasi salah satunya dengan menterasper pengetahuan yang dimaksud adalah berangkat dari tim penelitian dan pengabdian dari Universitas Tadulako kepada guru-guru yang ada di sekolah GKST 1 Poso untuk menyamakan persepsi sebagai Solusi dan penawaran terhadap proses yang dilakukan maka dipandang perlu ditinjau dan di Survei sejauh mana peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek penguatan profil Pancasila (P5) di SD GKST I Poso.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. (Zulfikri, 2022). Penerapan kurikulum merdeka belajar sudah cukup efektif dilakukan dalam proses pembelajarannya dengan penerapan P5 melalui kurikulum merdeka pada tahun 2022 dengan menampilkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), (Amin, 2023).

Hasil survei peranan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gelar karya proyek penguatan profil pancasila (P5) di SD GKST I Poso masih belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini dikarenakan, guru-guru di sekolah tersebut belum memahami skema pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga perlu diberikan pelatihan agar proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan produk yang ingin ditampilkan. Sajian dalam pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar antara siswa yang berprestasi dan yang tidak berprestasi sehingga ada tantangan tersendiri bagi siswa untuk mau belajar meningkatkan kualitas pembelajaran siswa guru perlu memperbaiki menerapkan produk pembelajaran, konten. Sebagaimana

kita ketahui bahwa Pembelajaran diferensiasi adalah cara untuk mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat peserta didik yang berbeda dan gaya belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terjadi penyesuaian terhadap minat preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar (Smale Jacobse et al., 2019).



Gambar 2 Survei Gelar Karya Perayaan Hasil Belajar di SD GKTS 1 Poso

Kegiatan pembelajaran dengan mempelajari hal-hal di luar kelas dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami hubungan lingkungan sekitarnya dengan kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan yang banyak ditemukan di lapangan pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Pelaksanaan tersebut belum optimal diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama dengan menerapkan metode berdeferensiasi. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, adalah salah satu sarana pencapaiannya sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk bisa mempelajari pengetahuan-pengetahuan baru baik dari segi kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berkebangsaan yang baik melalui pemahaman yang nasionalisme dan berdemokrasi sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menyelesaikan pembelajarannya tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Proyek penguatan profil Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi Proyek Penguatan Profil Pancasila di SD GKST I Poso mengadakan kegiatan gelar karya. Kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan di kelas V dengan tema makanku budayaku. Tema tersebut mengajak pada siswa untuk meningkatkan rasa keingin tahunya dan menciptakan keterampilan mereka dengan cara belajar dan mencari informasi mengenai sejarah, adat istiadat, dan pengetahuan mengenai daerahnya. Dalam pengimplementasian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V dipilih kontekstualitas pada topik proyek makanku budayaku, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan keterampilan siswa.

SIMPULAN

Hasil kesimpulan penelitian ini guru memahami dengan baik dan bagian dari survei pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan mengasah keterampilan dan kreatifitas guru sekaligus di tandai dengan indikator evaluasi dan pendampingan agar tujuan pencapaian dari alur pembelajaran dapat tercapai dengan dengan kategori sangat baik. Kegiatan P5 merupakan bentuk kegiatan proyek pada kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan lingkungan sekitar

SARAN

1. Penguatan profil P5 dilakukan sebagai penguatan nilai-nilai pancasila dengan pendekatan berbasis proyek dalam program intrakurikuler
2. Pelaksanaan kegiatan P5 dapat diimplemetasikan dengan baik waktu pelaksanaan ataupun muatannya dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun terpisah. Selain itu,
3. kegiatan P5 ini dilakukan berdasarkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fasenya dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran tertentu

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada unsur pimpinan dan instansi LPPM yang telah memberikan dukungan **financial melalui hibah Fakultas** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriya, Y., & Latif, A. Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022.
- Kristiani, Heny. Dkk. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Kemendikbudristek, RI, 2021.
- Latief ,Adnan M. Tanya jawab metode penelitian pembelajaran bahasa, Malang: UM Press, 2010.
- Makrifah, Arin Nurul. Dkk. Penerapan Assessment For Learning Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas 1 Sd. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah 2 (2), 369-378, 2023.
- Marlina, M. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang, 2019.
- Rachmawati, N., dkk, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613– 3625. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>, 2022.
- Rintayanti. Peduk, Strategi Pembelajaran Berdifrensiasi, Purbalingga: Eureka Media Askara, 2022.
- Rukminingsih, Dkk., Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Smale-Jacobse, A. dkk, Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. Frontiers in psychology, 10, 2366.
- Zulfikri. panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila, Kemendikbudristek: 2022